

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya terus menerus yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Dengan demikian, di satu sisi pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Selanjutnya, pendidikan mendorong peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam dunia pendidikan, Madrasah merupakan salah satu wadah dimana proses *transfer of knowledge* berlangsung. Proses pengajaran dan pembelajaran di Madrasah diharapkan mampu memperjuangkan dan mewujudkan pendidikan di Indonesia yang berkualitas.

Peranan pendidikan dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

¹ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 259

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, serta mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan segala potensi. Ketercapaian proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya: lembaga Madrasah, guru, kurikulum, sarana, siswa, serta lingkungan.

Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan proses yang suci untuk mewujudkan tujuan asasi hidup, yaitu beribadah kepada Allah SWT dengan segala maknanya yang luas. Dengan demikian, pendidikan merupakan bentuk tertinggi ibadah dalam Islam, dengan alam sebagai lapangannya, manusia sebagai pusatnya dan hidup beriman sebagai tujuannya.

Ibadah dalam Islam memiliki konsep yang luas, baik dari segi isi waktu maupun tempat. Dari segi isi, pemerintah yang menegakkan keadilan di antara manusia umpamanya, adalah di dalam kategori beribadah kepada Allah SWT. Demikian pula orang mukmin yang ditujukan untuk mencapai keridaan Allah SWT termasuk dalam pengertian ibadah. Atas dasar prinsip tersebut, proses pendidikan pun merupakan ibadah kepada Allah SWT. Guru yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain adalah orang yang beribadah kepada

² Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hal. 39

Allah SWT, demikian pula siswa yang sedang mencari kebenaran.³ Sementara pendidikan agama merupakan suatu usaha untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik. Sedangkan Pendidikan Agama Islam di Madrasah diharapkan mampu membentuk kesalehan sosial, sehingga dengan pendidikan agama diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah islamiyah*.⁴

Pendidikan Islam yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia, oleh karena itu semua haruslah ditanamkan sejak masih kecil atau sedini mungkin agar mereka mempunyai penanaman dasar yang kuat sehingga terwujudlah generasi-generasi muda yang bisa dibanggakan oleh bangsa dan negara.

Pendidikan Islam benar-benar telah memfokuskan perhatiannya pada pengkaderan individu dan pembentukan kepribadiannya secara Islami di dalam masyarakat dimana ia tinggal. Seperti keluarga yang berperan sebagai Madrasah pertama dalam kehidupan individu. Masjid sebagai lembaga agama yang berperan mendidik individu dalam meningkatkan kualitas iman kepada Allah SWT dan menumbuhkan perilaku baik di dalam dirinya. Madrasah, juga sebagai lembaga pendidikan yang berperan membekali individu-individu

³ Heri Nur Munzeir S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insanu, 2008), hal. 56

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2004), hal.76

dengan keterampilan-keterampilan yang seharusnya dimilikinya dalam kehidupan ini.⁵

Dalam pandangan Islam, perilaku Islami merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Oleh karena itu, perilaku yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Inilah yang menjadi misi diutusya rasul sebagaimana disabdakan, “*Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia*” (HR Ahmad).⁶ Secara umum, dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Apabila akidah telah mendorong pelaksanaan syariat akan lahir perilaku yang baik. Dengan kata lain, Perilaku Islami merupakan perilaku yang tampak apabila syariat Islam telah dilaksanakan berdasarkan akidah yang benar.

Pendidikan Islam di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar-kecilnya pengaruh tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendidikan agar dititik beratkan pada sebagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama. Fungsi Madrasah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan

⁵ Asy-Syikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta Selatan: Mustaqim, 2004), hal. 42

⁶ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta Selatan: Mustaqim, 2004), hal. 42

pada diri anak yang tak diterima di keluarga. Dalam konteks ini, guru agama harus mengubah sikap anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberinya..

Perilaku islami pada dasarnya memang harus dibiasakan keberadaannya di dalam diri masing-masing anak didik agar memiliki dasar keimanan di dalam hatinya. Perilaku pada diri seseorang pada dasarnya termasuk perilaku islami yang berasal dari hati. Dengan demikian, perlu usaha aktif dari Madrasah untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah perlu memberikan bekal yang penting bagi peserta didik yaitu menciptakan kematangan emosi-emosinya agar dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik. Siswa pun akan mampu mengendalikan stress yang dialaminya, karena jika stress tidak dikendalikan akan menyebabkan timbulnya berbagai penyakit dan akan menjadi kendala untuk keberhasilan belajarnya.

Sementara itu masyarakat berharap agar lulusan dari Madrasah dapat beradaptasi dengan lingkungan dan memiliki iman yang kuat. Oleh sebab itu beban yang diemban oleh Madrasah, dalam hal ini guru memiliki tugas sangat berat, karena guru yang berada di garis depan dalam membentuk pribadi anak didik.

Dengan demikian sistem pendidikan di masa depan perlu ditingkatkan untuk lebih baik lagi agar lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja mendatang. Kurang berhasilnya pendidikan perilaku islami disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai ajaran agama, akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman antara teori dan praktik dalam kehidupan nilai agama atau dalam praktik agama berubah menjadi pengajaran hidup, sehingga tidak bisa membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari pendidikan adalah pendidikan moral.⁷

Memang bukan hal mudah, akan ada banyak kendala-kendala yang dijumpai seorang guru ketika berhadapan langsung dengan anak didik. Minimnya pengetahuan siswa tentang agama membuat siswa semanya sendiri dan mengacuhkan pelajaran, sehingga prestasi belajar mereka juga kurang begitu baik. Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu akidah akhlak sangat penting, dan perlu ditanamkan sedini mungkin agar mereka mempunyai penanaman dasar yang kuat sehingga terwujudlah generasi-generasi muda yang bisa dibanggakan oleh bangsa dan Negara.

Diantara fenomena yang banyak terjadi di masyarakat adalah kemerosotan akhlak di kalangan remaja terutama siswa di Madrasah menengah yang semakin marak. Terutama lagi di Madrasah Menengah Pertama atau yang sederajat, hal kebiasaan kurang menghargai orang lain, kurangnya sopan

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hal. 23

santun, tidak menghargai orang tua, kurang mentaati norma keluarga, hidup tidak disiplin, terjadinya pergaulan bebas dikalangan siswa kini menjadi ciri khas yang melekat pada mereka. Pencarian jati diri, kurangnya perhatian dari orang tua ditambah belum efektif dan efisiensinya pelaksanaan program keagamaan di Madrasah, terutama di Madrasah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat dalam membina keimanan dan ketaqwaan di luar jam Madrasah.

Oleh karena itu guru di dalam Madrasah diharapkan mampu mengajarkan, membimbing dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Guru memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku siswa di Madrasah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami, bukan tidak mungkin di Madrasah tersebut tercipta budaya perilaku Islami.

Hal demikian telah dilaksanakan di MTsN 2 Blitar, budaya perilaku Islami sangat terasa saat peneliti berada di tempat lokasi penelitian, karena disana peneliti melihat kelebihan yang jarang ditemukan pada Madrasah negeri yang tidak berorientasi dan berlabel Islam. Dimana MTsN 2 Blitar menerapkan budaya Islami 5S "*Salam, senyum, sapa, sopan dan santun*", selain itu semua siswinya berkerudung dan tidak peneliti temukan satupun yang tidak memakai kerudung. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat berjamaah pun rutin dilakukan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan riset tentang bagaimana peningkatan perilaku islami

siswa di MTsN 2 Blitar. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul “*Strategi Peningkatan Perilaku Islami Siswa di MTsN 2 Blitar*”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana program MTsN 2 Blitar dalam meningkatkan perilaku islami siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan program yang diselenggarakan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di MTsN 2 Blitar?
3. Bagaimana hasil dari progam dalam meningkatkan perilaku islami siswa di MTsN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui program MTsN 2 Blitar dalam meningkatkan perilaku islami siswa
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program yang diselenggarakan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di MTsN 2 Blitar
3. Untuk mengetahui hasil dari progam yang diselenggarakan dalam meningkatkan perilaku islami siswa di MTsN 2 Blitar

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan perilaku islami siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Bagi Kepala Madrasah, dapat digunakan untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak MTsN 2 Blitar untuk meningkatkan perilaku islami siswa.
- c. Bagi Guru, dapat menambah wawasan tentang strategi peningkatan perilaku islami siswa yang diterapkan di MTsN 2 Blitar
- d. Bagi Siswa, Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil peningkatan perilaku islami siswa
- e. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan peningkatan perilaku islami siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Peningkatan Perilaku Islami Siswa di MTsN 2 Blitar.” akan penulis paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul skripsi “Strategi Peningkatan Perilaku Siswa di MTsN 2 Blitar” yang berimplikasi pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya peneliti memberikan penegasan sebagai berikut:

a. Kata Strategi

Menurut Craig dan Grant (1996) Strategi merupakan sarana dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan.⁸ Tujuan yang dimaksud ialah terwujudnya perilaku islami siswa yang makin baik.

b. Perilaku Islami

Perilaku islami ialah perilaku yang mendatangkan kemaslahatan kebaikan ketentraman bagi lingkungan.⁹ Diantaranya taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etid, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas Madrasah.

2. Secara operasional

⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 11

⁹ Said Howa, *Perilaku Islami*, (Jakarta: Studio Press, 1994), hal. 7

Penegasan secara operasional dari judul “Strategi Peningkatan Perilaku Islami Siswa di MTsN 2 Blitar” merupakan suatu penelitian guna mengetahui perencanaan yang dilakukan dalam peningkatan perilaku islami siswa, sebagai suatu proses yang meliputi program, pelaksanaan yang dilakukan dan hasil dari strategi yang dilakukan Madrasah untuk mencapai sikap, potensi diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dilakukan diri peserta didik, masyarakat dan bangsa.

F. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul strategi peningkatan perilaku islami siswa di MTsN 2 Blitar ini nantinya dibagi menjadi tiga bagian:

Bagian awal skripsi memuat hal-hal yang bersifat formalitas seperti halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang kajian tentang strategi, kajian tentang perilaku islami. Kemudian membahas tentang pembentukan perilaku

islami siswa dan yang terakhir kajian tentang pelaksanaan peningkatan perilaku islami

Bab III Metode Penelitian, membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan diskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Kemudian temuan penelitian yang diperoleh data penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Bab V Pembahasan, yaitu membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI Penutup, akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.